

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan bimbingan konseling dalam dunia pendidikan merupakan bidang dalam suatu proses pendidikan disamping bidang pendidikan kurikulum dan pengajaran serta bidang administrasi dan supervisi pendidikan. Sebagai salah satu bidang dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah, bimbingan dan konseling merupakan wujud dasar pemerintah untuk membantu tercapai tujuan pendidikan.

Bimbingan dan konseling dalam membantu siswa memahami dan mengenali dirinya baik itu kelemahan maupun kelebihan yang dimiliki, serta dapat menerimanya dengan segala keikhlasan, sebagai suatu modal awal dalam pengembangan potensi diri dalam hal mengenal situasi lingkungan secara objektif. Dalam merencanakan masa depan peserta didik mampu mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri .

Pada umumnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan khususnya sekolah belum menerapkan teori dan konsep bimbingan dan konseling sesuai dengan ketentuan yang ada, karena banyak sekolah yang belum memahami konsep dan teori bimbingan dan konseling secara keseluruhan, oleh karena itu banyak masalah yang timbul di sekolah yang tidak memahami benar bagaimana teori dan konsep bimbingan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu usaha dalam membantu peserta didik mengembangkan berbagai aspek kehidupan seperti kehidupan pribadi, kehidupan bersosial, kegiatan belajar, serta menentukan dan

merencanakan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling ini membantu perkembangan peserta didik lebih optimal, dan juga dalam pelaksanaannya, bimbingan konseling juga memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan klasikal, sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, permasalahan, potensi, minat, bakat serta kondisi yang sedang di alami Peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling juga membantu dalam mengatasi kelemahan, hambatan dengan cara memandirikan peserta didik.

Bimbingan dan konseling yang berperan dalam suatu proses pendidikan yang membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dianggap menghambat proses studi maupun perkembangan siswa untuk mencapai perkembangan seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan siswa tersebut, segala upaya positif dapat di lakukan untuk menjalin hubungan emosional yang baik antara guru pembimbing dan juga siswa, terciptanya suatu hubungan yang baik antara guru BK dan juga siswa akan mempermudah berjalannya suatu proses konseling.

Guru BK sebagai petugas bimbingan dan konseling di sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam membantu siswa untuk mengarahkan diri pada proses pencapaian masa depannya, dalam hal ini guru pembimbing perlu memberikan berbagai layanan bantuan sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa dapat bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat untuk mencapai perkembangan yang optimal. Karena itu dalam melaksanakan tugas dan peranannya disekolah, guru pembimbing dituntut untuk memiliki kemampuan dan bekerja secara optimal.

Guru BK dituntut untuk memberikan bimbingan yang optimal kepada siswa agar siswa tersebut dapat mengembangkan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan siswa dan saran yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dalam kenyataan yang ada dilapangan unjuk kerja guru pembimbing belum secara optimal di laksanakan.

Hal ini terbukti dari masih adanya penafsiran terhadap guru BK yang dipandang sebelah mata, seperti guru yang selalu mencari-cari kesalahan dan tidak mempunyai pekerjaan atau jam mengajar seperti halnya guru-guru lainnya. Sebagian siswa masih menganggap guru pembimbing sebagai polisi sekolah yang akan memberikan sanksi bila melanggar tata tertib.¹

Banyak guru BK yang tidak dapat menyesuaikan dirinya terhadap siswa dan juga permasalahan yang dihadapi siswa tersebut, situasi emosional yang tidak menentu dari guru pembimbing membuat hubungan baik yang harusnya tercipta dengan siswa terkadang sulit untuk terbangun dengan baik, akibat dari hal ini membuat para siswa enggan untuk mengikuti kegiatan layanan yang dilakukan oleh guru BK.²

Dalam pelaksanaannya bimbingan konseling akan berjalan dengan baik apabila siswa memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling, terjalinnya hubungan yang hangat antara guru BK dan siswa dan juga terbangunnya rasa percaya kepada guru pembimbing. Untuk mengetahui minat siswa itu tinggi atau tidak dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari persepsi siswa terhadap guru BK, Persepsi sendiri

¹Prayitno dan Ema Amti, (1999), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, hal, 122.

²Abu Bakar, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Medan, Citapustaka Media Printis, hal, 32.

merupakan suatu penginterpretasian terhadap stimulus yang di tangkap oleh panca indera. Melalui adanya persepsi individu dapat menyadari keadaan lingkungan maupun keadaan dirinya sendiri.

Ketika seorang guru pembimbing mampu menjalin hubungan yang hangat dengan siswa maka tidak akan sulit baginya untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi pada diri siswa, terjalinnya hubungan yang baik antara siswa dan guru pembimbing akan menumbuhkan rasa percaya pada diri siswa terhadap guru pembimbing akan menimbulkan hubungan yang apik, dan juga suatu kegiatan yang didasari oleh rasa percaya maka kegiatan itu akan terasa hidup, karna siswa tidak malu dan juga takut dalam menceritakan masalahnya kepada guru pembimbing.

Seharusnya pelaksanaan bimbingan dan konsling direspon positif oleh siswa, karena layanan yang diberikan oleh guru BK memiliki banyak keuntungan dan dapat membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, namun kondisi yang ditemukan di lapangan berbanding terbalik dengan apa yang diinginkan, banyak siswa yang acuh tak acuh tentang keberadaan bimbingan konseling di sekolahnya.

Terkadang masih banyak siswa yang belum paham mengenai apa sebenarnya bimbingan konseling itu, apa fungsinya, dan juga bagaimana tatacara pelaksanaannya di sekolah, hal yang terjadi ini bukan tanpa sebab, kurangnya pemahaman yang diberikan guru pembimbing mengenai bimbingan konseling membuat siswa tidak paham akan pengertian maksud dan tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Fakta yang sering kita temui dilapangan adalah seorang guru BK yang ada disekolah bukanlah orang yang berlandaskan pendidikan bimbingan konseling sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa iya sendiri tidak paham apa sebenarnya bimbingan dan konseling tersebut dan bagaimana pelaksanaanya di sekolah, maka tak jarang siswa beranggapan bahwa adanya guru BK di sekolah hanya berfungsi sebagai penegak hukum atau biasa disebut polisi sekolah, yang tugasnya hanya menghukum siswa yang bermasalah saja.

Fakta lain yang sering ditemui di sekolah-sekolah pada saat ini adalah yang menjadi guru BK adalah guru mata pelajaran yang sudah tua yang dianggap bijaksana dalam menghadapi suatu permasalahan, tidak adanya bukti nyata perubahan signifikan yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu proses pendidikan membuat keberadaan bimbingan dan konseling dipandang sebelah mata.

Hal serupa ternyata juga terjadi di MAN 1 Stabat yang terletak di Desa Banyumas Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, guru BK yang ada masih dipandang sebelah mata tentang keberadaan dan tugasnya, masih banyak siswa yang mempersepsikan bimbingan konseling sebagai polisi sekolah, yang menghukum siswa bermasalah, siswa yang tidak disiplin, memangkas rambut, merajia handpone dan juga menjaga gerbang dipagi hari untuk menghukum siswa yang terlambat.

Banyak siswa yang merasa takut apabila dipanggil ke ruangan bimbingan dan konseling, karna siswa yang dipanggil kesana biasanya adalah siswa yang memiliki masalah saja, biasanya siswa yang masuk ruang bimbingan konseling hanya diberikan nasehat saja karna waktu yang sangat singkat. Munculnya kesan

siswa pada pelayanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK seperti guru mata pelajaran di kelas yang memberikan pelajaran, masih adanya perasaan malu dan takut bila akan menyampaikan permasalahan yang dihadapi siswa sehingga permasalahan tersebut tidak secara keseluruhan terselesaikan, kurang maksimalnya layanan yang diberikan guru BK kepada siswa karna pendekatan yang diberikan bersifat preventif, yaitu seperti memberikan layanan informasi dan jarang sekali memberikan layanan konseling individu.

Kurangnya layanan yang diberikan oleh guru BK yang berkaitan dengan masalah perkembangan siswa membuat para siswa bingung harus bertanya kepada siapa, alternatifnya siswa bertanya kepada siswa lainnya yang belum tentu tau tentang permasalahan yang dihadapinya dan cara penyelesaiannya, sehingga dalam pelaksanaanya guru pembimbing di MAN 1 Stabat yang terletak di Desa Banyumas Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara masih terbatas dalam memberikan layanan hanya sebatas layanan informasi pasif dan juga memberikan nasehat kepada siswa yang bermasalah saja.

Berdasarkan berdasarkan uraian yang ada di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah, mengamati proses konselingnya, dengan demikian diharapkan peneliti dapat mengungkap lebih lanjut tentang “Persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konselling di MAN 1 Stabat”.

B. Fokus Penelitian

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang diteliti, maka di tetapkan sebagai fokus masalah penelitian ini adalah:

1. Persepsi siswa terhadap latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat.
2. Persepsi siswa terhadap layanan dan pendukung yang diberikan guru bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat.
3. Persepsi siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan guru bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pertanyaan adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap layanan dan pendukung yang diberikan guru bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan guru bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi persepsi siswa terhadap latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat.
2. Mengetahui persepsi siswa terhadap layanan dan pendukung yang diberikan guru bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat.
3. Mengetahui persepsi siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan guru bimbingan dan konseling MAN 1 Stabat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Stabat.

2. Manfaat Praktis.

a. Manfaat bagi lembaga pendidikan/Madrasah.

Dengan adanya Penelitian ini diharapkan sekolah dapat membantu terlaksananya pelaksanaan bimbingan konseling yang sesuai dengan dengan teori dan konsepnya.

b. Manfaat Bagi Guru Pembimbing.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan juga pendukung suatu layanan bagi guru BK untuk mengembangkan dan memahami diri peserta didik lebih baik.

c. Manfaat bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para peserta didik mampu memahami dan mengerti apa fungsi dan tujuan guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.